

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran Seni Budaya tersebut mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan seni sastra. Seni rupa merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kreativitas, terutama dalam hal merancang, menggambar, membentuk, mengukir, meronce, memahat, dan sebagainya. Pendidikan seni rupa memegang peran penting dalam pembelajaran karena merancang siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dengan membuat sesuatu yang baru dari diri mereka sendiri. Kreativitas tersebut didapat dari cara bagaimana ia berpikir, merasa dan melihat lalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pokok bahasan yang dipelajari di seni rupa adalah mata pelajaran menggambar ilustrasi. Ilustrasi merupakan karya seni rupa 2 dimensi yang bertujuan memperjelas suatu pengertian. Gambar ilustrasi yang baik harus dapat menggambarkan dengan jelas pesan/hal yang ingin disampaikan atau dijelaskan. Pelajaran ilustrasi sangat membantu daya kreatifitas peserta didik dan membangkitkan imajinasi berpikir siswa dalam berkarya. Pelajaran menggambar ilustrasi juga banyak cakupannya, yaitu menggambar ilustrasi hewan, ilustrasi tumbuhan, ilustrasi kartun, karikatur dan lain sebagainya.

Menggambar di masa sekarang begitu besar manfaatnya bagi seorang arsitek, perancang benda, perencana kota, kriyawan, seni rupawan, perancang iklan, atau ahli lainnya. Mereka dituntut untuk mahir berpikir melalui gambar.

Berdasarkan kenyataan ini keahlian menggambar dasar menjadi penting untuk dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Setelah melakukan observasi dan dari hasil latihan daftar kumpulan nilai guru seni budaya SMP Parulian 1 Medan data hasil belajar seni rupa khususnya menggambar ilustrasi hewan yang dicapai pada umumnya masih rendah, dari hanya 40 % dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) mata pelajaran tersebut (KKM = 75), selebihnya siswa tidak mencapai KKM (Lampiran 3). Untuk mengatasi penurunan hasil belajar tersebut diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan aktivitas dan nilai siswa dalam pelajaran menggambar ilustrasi.

Metode pembelajaran yang digunakan guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan perkembangan prestasinya. Metode yang monoton dan yang bersifat sentral pada guru tentunya tidak memacu siswa kreatif. Namun, pada kenyataannya guru masih tetap menggunakan metode konvensional (*direct instruction, ekspositori*). Pembelajaran metode konvensional adalah pengajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan yang telah siap. Dalam metode ini guru menyajikan bentuk yang telah siap secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Metode konvensional pada hakikatnya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Artinya, tingkah laku dikelas pengajaran dan distribusi pengetahuan itu dikontrol dan ditentukan oleh guru. Metode ini sering digunakan guru, tetapi dikhawatirkan kegiatan belajar siswa kurang optimal sebab terbatas

pada pendengaran dan mencatat apa yang disampaikan guru dan sekali-kali bertanya pada guru.

Untuk menentukan teknik mengajar yang baik, guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pengajaran khususnya pada mata pelajaran seni rupa. Sehingga menarik, mudah diterima, dimengerti, dan diamalkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan negara.

Pada kenyataan yang kita lihat hasil belajar anak didik masih rendah itu disebabkan karena masih banyak anak didik yang kurang mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat.

Menanggapi masalah tersebut, terdapat suatu metode inovatif yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran inkuiri. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Oleh karena itu, siswa menemukan idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri. Dengan kata lain, metode pembelajaran inkuiri mengutamakan situasi dimana siswa sendiri mengacu pada pengalaman sebelumnya dan pengetahuan untuk menemukan kebenaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Menggambar Cerita Bertema di Kelas VIII Semester I SMP Parulian 1 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya antara lain; Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar menggambar cerita bertema siswa di SMP? Apakah materi ilustrasi menggambar cerita bertema perlu diajarkan di sekolah? Apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar menggambar cerita bertema di SMP? Apakah metode inkuiri lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar menggambar cerita bertema dibandingkan dengan metode konvensional?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus pada permasalahan. Sehingga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran seni rupa pada materi pokok bahasan menggambar cerita bertema, kemudian akan dilihat seberapa besar pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar menggambar cerita bertema di kelas VIII semester I SMP Parulian 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar menggambar cerita bertema siswa yang diajar dengan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggambar cerita bertema yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode inkuiri dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam materi menggambar cerita bertema di kelas VIII SMP Parulian 1 Medan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil belajar menggambar cerita bertema meningkat.
- b. Hasil karya dapat turut dipamerkan dalam acara seni yang akan dilaksanakan oleh siswa SMP Parulian 1 Medan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang metode-metode dalam pembelajaran kepada semua pihak yang membutuhkan khususnya yang terlibat dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai sumber informasi bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Seni Rupa yang kelak menjadi seorang tenaga pendidik.
- c. Bahan perbandingan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.